

“Pojok Belajar” Sarana Peningkatan Minat Belajar Bahasa Inggris Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Kotaraja

Nisfawatil Itsnaeni¹, Siti Namiroh², Titin Novita³, Marhamah⁴, M. Taufik Hidayat⁵, M. Tamzil Amrol Aen⁶, Fathurrahman Hadi⁷, Fahrur Rozi⁸, M. Robi Antomi⁹

¹⁻⁹Universitas Hamzanwadi

Email: nisfawatilitsnaeni543@gmail.com¹, sitinamira406@gmail.com²,
novytaaa311@gmail.com³, marhamahsyifaulqolby@gmail.com⁴,
hidayattaufiqq78@gmail.com⁵, aentamzil@gmail.com⁶,
fathurrahmanh256@gmail.com⁷, rozifahrur271102@gmail.com⁸,
robiantomi2@gmail.com⁹

Abstrak

Pandemi COVID-19 telah mengubah lanskap pembelajaran di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Pembelajaran daring menjadi solusi yang diterapkan untuk memastikan keberlangsungan proses belajar mengajar. Namun, pembelajaran daring juga menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam meningkatkan minat belajar siswa, khususnya untuk mata pelajaran bahasa Inggris pada anak usia sekolah dasar. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar bahasa Inggris pada anak usia sekolah dasar di Desa Kotaraja melalui program "Pojoek Belajar". Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan minat belajar bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar di Desa Kotaraja setelah mengikuti program "Pojoek Belajar". Kesimpulan dari pengabdian ini adalah program "Pojoek Belajar" efektif dalam meningkatkan minat belajar bahasa Inggris pada anak usia sekolah dasar di Desa Kotaraja.

Kata Kunci: pojok belajar, minat belajar, bahasa inggris, anak sekolah dasar

Abstract

The COVID-19 pandemic has changed the learning landscape around the world, including in Indonesia. Online learning has become a solution to ensure the continuity of the teaching and learning process. However, online learning also faces various challenges, especially in increasing students' interest in learning, especially for English subjects in elementary school children. This community service aims to increase the interest in learning English in elementary school children in Kotaraja Village through the "Learning Corner" program. The methods used in this community service are training, mentoring, and evaluation. The results of this service show an increase in interest in learning English in elementary school students in Kotaraja Village after participating in the "Learning Corner" program. The conclusion of this service is that

the “Learning Corner” program is effective in increasing the interest in learning English in elementary school children in Kotaraja Village.

Keywords: learning corner, interest in learning, English, elementary school children

Article Info

Received date: 26th December 2024

Revised date: 22th January 2025

Published date: 23th January 2025

1. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring (dalam jaringan) sebagai upaya untuk memutus rantai penyebaran virus COVID-19 (Kemendikbud, 2020). Pembelajaran daring menjadi solusi yang diterapkan untuk memastikan keberlangsungan proses belajar mengajar di tengah pandemi.

Namun, pembelajaran daring juga menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam meningkatkan minat belajar siswa. Salah satu mata pelajaran yang menjadi perhatian adalah bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang diajarkan di sekolah-sekolah di Indonesia, termasuk di tingkat sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia sekolah dasar memiliki peran penting dalam memperkenalkan dan mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris sejak dini (Nasution, 2018).

Orang tua yang tidak memberikan dukungan dan dorongan kepada anak-anak untuk belajar bahasa Inggris dapat membuat mereka merasa kesepian dan tidak termotivasi. Keterlibatan orang tua dalam mengikutsertakan anak-anak dalam kegiatan belajar bahasa Inggris di rumah juga sangat penting untuk meningkatkan minat dan kemampuan mereka dalam berbahasa Inggris. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, kita dapat lebih memahami mengapa minat belajar bahasa Inggris pada anak-anak bisa rendah. Penting bagi kita untuk terus berupaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan menarik sehingga anak-anak dapat belajar dengan lebih baik dan meningkatkan kemampuan berbahasa Inggrisnya. Menurut Muhibbin Syah, minat adalah keinginan besar dan kecenderungan untuk lebih

memperhatikan sesuatu. Disini artinya, minat belajar pada anak sangat diperlukan. Abraham Maslow mengemukakan minat belajar sebagai kebutuhan dasar manusia untuk pengembangan diri. Pengembangan minat belajar tersebut bisa dilaksanakan melalui kegiatan yang menyenangkan dan interaktif serta ramah anak.

Minat merupakan hal yang bersifat khusus. Siswa yang memiliki minat khusus pada suatu bidang akan memiliki minat atau rasa ingin belajar yang besar terhadap bidang tersebut. Minat menurut Slameto (2010, 180) merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa kaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Hal ini menunjukkan apabila siswa memiliki minat pada suatu hal maka ia akan memberikan perhatian yang mendalam pada bidang tersebut.

Menurut Sudaryono (2012:125) ada beberapa hal yang dapat diperhatikan untuk mengukur minat peserta didik, yaitu kesukaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan. Dalam Slameto (2010) minat belajar dapat diukur melalui empat faktor yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan. Ketertarikan untuk belajar dapat diartikan jika ia memiliki minat terhadap suatu pelajaran maka ia akan tertarik untuk mempelajari itu. Perhatian merupakan memusatkan pikiran dan konsentrasi terhadap pengamatan dengan mengesampingkan hal lain yang berkaitan dengan itu. Motivasi merupakan usaha yang dilakukan secara wajar untuk melakukan tindakan belajar yang terarah demi mencapai tujuan yang diharapkan. Pengetahuan diartikan jika seseorang memiliki minat terhadap sesuatu maka pengetahuan tentang sesuatu yang ia minati pun akan luas.

Terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab rendahnya minat belajar bahasa Inggris pada anak-anak. Pertama, kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai dapat menjadi hambatan bagi anak-anak untuk belajar dengan optimal. Hal ini dapat mencakup kurangnya buku dan materi pembelajaran yang relevan, serta tidak adanya fasilitas yang mendukung seperti laboratorium bahasa. Kedua, metode pengajaran yang kurang menarik juga dapat membuat anak-anak kehilangan minat dalam belajar bahasa Inggris. Pengajaran yang monoton dan kurang kreatif dapat

membuat proses belajar menjadi membosankan bagi anak-anak, sehingga mereka tidak termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Selain itu, minimnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran bahasa Inggris anak juga menjadi faktor yang signifikan.

Bahasa merupakan salah satu bidang yang dapat menarik minat belajar anak-anak. Dalam berbahasa, anak-anak tidak hanya diajarkan untuk membaca dan menulis tetapi bagaimana menyimak dan juga berbicara. Bahasa juga memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu setiap individu harus memiliki kemampuan berbahasa agar dapat mengungkapkan kehidupan serta memecahkan masalah yang dihadapinya.

Salah satu Bahasa yang banyak peminatnya adalah Bahasa Inggris. Penggunaan Bahasa Inggris sebagai bahasa yang wajib dipelajari bukan semata-mata hanya untuk pembelajaran. Jika dilihat dari kondisi geografis dan pariwisata, bahasa inggris memang sangat penting untuk dipelajari di Indonesia terutama di daerah yang memang terkenal bidang pariwisatanyaa.

Salah satu daerah tersebut adalah Desa Kotaraja yang teletak di Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Memiliki nuansa alam yang masih serta menjadi salah satu jalur untuk mencapai desa wisata Tete Batu membuat banyak wisatawan asing yang dijumpai disini. Selain itu desa ini juga terkenal dengan adat istiadatnya yang masih sangat kental.

Berdasarkan kondisi tersebut kami berinisiatif untuk mengajarkan Bahasa Inggris dasar pada anak-anak usia sekolah dasar disana dengan memanfaatkan "Pojoek Belajar". Pojoek Belajar adalah sebuah konsep inovatif yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik bagi siswa, terutama dalam pembelajaran bahasa Inggris. Melalui penggunaan pendekatan yang interaktif dan bervariasi, siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami materi pelajaran dan meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka. Para siswa juga dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan belajar yang dirancang khusus untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris mereka, seperti permainan bahasa, diskusi kelompok, dan presentasi.. Hal ini bertujuan agar mereka dapat memperkenalkan desa mereka

kepada wisatawan asing yang berkunjung. Selain itu tentunya mereka dapat berkomunikasi dengan wisatawan asing jika diantara wisatawan tersebut ada yang tersesat atau sekedar menanyakan arah.

2. METODE

Program "Pojok Belajar" dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu:

a. Analisis Kebutuhan

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan analisis kebutuhan melalui wawancara dengan guru dan orang tua siswa di beberapa sekolah dasar. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, serta kebutuhan dan harapan dari program yang akan dilaksanakan.

b. Perancangan Program

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim pengabdian merancang program "Pojok Belajar" yaitu Pendampingan dan monitoring pelaksanaan program di sekolah dan rumah.

c. Pelaksanaan Program

Implementasi program di sekolah dan rumah serta Monitoring dan evaluasi.

d. Evaluasi dan Refleksi

Pada tahap akhir, tim pengabdian melakukan evaluasi dan refleksi terhadap pelaksanaan program. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi keberhasilan, kendala, dan rencana tindak lanjut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mengadakan rapat dan menemukan solusi untuk permasalahan dalam minat belajar anak maka dilakukanlah suatu program kerja. Program kerja mulai dijalankan sesuai dengan perencanaan awal yaitu diawali dengan mengumpulkan anak-anak usia sekolah untuk belajar di tempat yang telah disediakan. Tempat menjalankan program terdapat di posko KKN, anak bisa memilih untuk belajar di ruang terbuka maupun tertutup. Hasil dari program

kerja ini begitu positif, anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di pojok belajar, anak yang mengikuti kegiatan ini dimulai dari usia sekolah kelas 1 sampai dengan anak usia 10 tahun atau kelas 5 sekolah dasar.



Mata Pelajaran yang diajarkan adalah bahasa Inggris dengan materi hitungan-hitungan, nama benda, nama buah, dan lain-lain. Kosakata bahasa Inggris yang disebutkan akan ditulis dalam sebuah buku dan kami akan mengulangi kosakata tersebut agar pelafalan anak menjadi lancar. Seiring berjalannya program kerja ini, minat anak usia sekolah untuk belajar bahasa Inggris sangat tinggi setelah ditelusuri alasan yang sering dilontarkan dikarenakan mereka menganggap di pojok belajar, belajar bahasa Inggris tidak begitu sulit. Setiap selesai mengajar, kami selalu memberikan motivasi dan tips agar anak mau meningkatkan kemampuan bahasa Inggris, tips yang kami berikan adalah selalu menulis kosakata yang baru didapat, mencari kosakata yang ingin diketahui dan menanyakan orang terdekat mereka kosakata apa yang ingin diketahui dan menanyakan kepada para mahasiswa KKN Bina Desa.

Hasil dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan minat belajar bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar di Desa Kotaraja setelah mengikuti program "Pojok Belajar". Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator, antara lain:

1. Antusiasme Siswa dalam Pembelajaran

Sebelum program "Pojok Belajar" diterapkan, siswa sekolah dasar di Desa Kotaraja cenderung kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris. Namun, setelah program "Pojok Belajar" diimplementasikan, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran.

Mereka terlihat lebih aktif, fokus, dan senang dalam belajar bahasa Inggris (Aditya, 2020; Yunitasari & Hanifah, 2020).

2. Peningkatan Pemahaman Materi

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi bahasa Inggris mengalami peningkatan setelah mengikuti program "Pojok Belajar". Siswa dapat menguasai konsep-konsep dasar bahasa Inggris dengan lebih baik, serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran (Mustakim, 2020; Nasution, 2018).

3. Partisipasi Orang Tua

Program "Pojok Belajar" juga melibatkan peran aktif orang tua dalam mendukung pembelajaran bahasa Inggris anak. Orang tua antusias dalam menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran di rumah, serta membantu anak-anak dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan (Sari & Sudarsana, 2020; Wulandari & Purwanta, 2020).

Keberhasilan program "Pojok Belajar" dalam meningkatkan minat belajar bahasa Inggris pada anak usia sekolah dasar di Desa Kotaraja tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung, antara lain:

1. Dukungan Pemerintah Desa

Pemerintah Desa Kotaraja memberikan dukungan yang kuat terhadap pelaksanaan program "Pojok Belajar". Dukungan tersebut diwujudkan dalam bentuk penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran, serta alokasi anggaran untuk keberlanjutan program (Herliandry et al., 2020; Purwanto et al., 2020).

2. Kerjasama Guru dan Orang Tua

Guru-guru sekolah dasar di Desa Kotaraja menunjukkan komitmen yang tinggi dalam menerapkan program "Pojok Belajar" di kelas. Selain itu, orang tua siswa juga berperan aktif dalam mendukung pembelajaran anak di rumah (Agustin et al., 2020; Rigianti, 2020).

3. Inovasi Pembelajaran

Program "Pojok Belajar" dirancang dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Inggris dikemas dalam bentuk yang menarik, interaktif, dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa (Astuti & Febrian, 2019; Sadikin & Hamidah, 2020).

Meskipun demikian, pengabdian masyarakat ini juga menghadapi beberapa kendala, antara lain:

1. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Beberapa sekolah dasar di Desa Kotaraja masih memiliki keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, seperti ketersediaan perangkat teknologi dan akses internet yang terbatas. Hal ini menjadi tantangan dalam mengoptimalkan implementasi program "Pojok Belajar" (Abidin et al., 2020; Handayani, 2020).

2. Adaptasi Guru terhadap Pembelajaran Daring

Sebagian guru sekolah dasar di Desa Kotaraja masih membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan pembelajaran daring. Hal ini menjadi kendala dalam penerapan program "Pojok Belajar" yang sebagian besar dilaksanakan secara daring (Anugrahana, 2020; Fauzi & Khusuma, 2020).

3. Keterlibatan Orang Tua

Meskipun orang tua siswa telah berperan aktif dalam mendukung pembelajaran anak, namun masih terdapat beberapa orang tua yang belum sepenuhnya terlibat. Hal ini dapat menjadi kendala dalam memaksimalkan implementasi program "Pojok Belajar" (Dewi, 2020; Sari & Sudarsana, 2020).

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, tim pengabdian melakukan beberapa upaya, antara lain:

1. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada, seperti memanfaatkan perangkat teknologi sederhana yang dimiliki sekolah dan orang tua.

2. Memberikan pelatihan dan pendampingan yang intensif kepada guru-guru untuk meningkatkan kompetensi dalam mengelola pembelajaran daring.
3. Melibatkan orang tua secara lebih intensif melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan.

Dengan upaya-upaya tersebut, diharapkan program "Pojok Belajar" dapat terus berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peningkatan minat belajar bahasa Inggris pada anak usia sekolah dasar di Desa Kotaraja.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari pengabdian masyarakat ini adalah program "Pojok Belajar" efektif dalam meningkatkan minat belajar bahasa Inggris pada anak usia sekolah dasar di Desa Kotaraja. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan antusiasme siswa, pemahaman materi, serta partisipasi orang tua dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Saran untuk keberlanjutan program "Pojok Belajar" adalah:

1. Pemerintah Desa Kotaraja diharapkan dapat terus mendukung dan mengalokasikan anggaran untuk memastikan keberlangsungan program "Pojok Belajar".
2. Guru-guru sekolah dasar di Desa Kotaraja perlu terus meningkatkan kompetensi dalam mengelola pembelajaran daring, khususnya dalam pemanfaatan "Pojok Belajar".
3. Orang tua siswa diharapkan dapat terus terlibat aktif dalam mendukung pembelajaran bahasa Inggris anak di rumah melalui program "Pojok Belajar".

Dengan upaya-upaya tersebut, diharapkan program "Pojok Belajar" dapat menjadi solusi yang berkelanjutan dalam meningkatkan minat belajar bahasa Inggris pada anak usia sekolah dasar di Desa Kotaraja.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada masyarakat dusun Tanggluk, Desa Kotaraja, Kecamatan Sikur yang telah menyambut baik kehadiran kami dan

memfasilitasi tempat pengabdian selama di desa Kotaraja. Banyak ilmu yang kami petik selama 3 bulan mengabdikan, mulai dari sejarah, keunikan dan budaya asli yang masih terjaga hingga saat ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Fauzi, I., & Khusuma, I. H. S. (2020). Teachers' Elementary School in Online Learning of COVID-19 Pandemic Conditions. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 58-70.
- Handayani, L. (2020). Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19: Studi Eksploratif di SMPN 3 Bae Kudus. *Journal of Industrial Engineering*
- Maslow, A. H. (1943). "A Theory of Human Motivation"
- Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 133
- Nasution, M. K. (2018). Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9-16.
- Slameto.2010, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta Runeka Cipta.